

PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM DALAM OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN RT 36 KELURAHAN KENALI BESAR KOTA JAMBI

Nur'aini¹, Dini Kausari², Ariza Arsul³, Fitri Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Email: Nurainijbi1979@gmail.com

Diterima: 05-06-2025 Direvisi : 06-06-2025 Disetujui : 06-07-2025 Diterbitkan : 06-07-2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan majelis taklim dalam mengoptimalkan peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih adanya orang tua yang kurang optimal dalam membimbing anak-anak mereka dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, serta potensi majelis taklim yang belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pusat edukasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pelatihan interaktif, pendampingan, dan diskusi kelompok dengan anggota majelis taklim dan perwakilan orang tua. Materi pelatihan mencakup strategi pengajaran agama yang menyenangkan di rumah, pemilihan materi keagamaan yang sesuai usia anak, dan pemanfaatan media edukasi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepercayaan diri orang tua dalam memfasilitasi pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Anggota majelis taklim juga menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan program-program berkelanjutan yang mendukung peran orang tua. Kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi positif antara majelis taklim dan keluarga, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi muda di RT 36 yang lebih religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Peran Orang Tua, Pendidikan Agama, Fasilitator.

Abstract

This community service aims to empower majelis taklim (Islamic study groups) in optimizing the role of parents as facilitators of religious education in RT 36, Kenali Besar Sub-district, Jambi City. The problem underlying this activity is the suboptimal involvement of parents in guiding their children's Islamic religious education within the family environment, as well as the untapped potential of majelis taklim as an educational hub. The methods used in this service include interactive training, mentoring, and group discussions with majelis taklim members and parent representatives. Training materials covered effective and enjoyable home-based religious teaching strategies, age-appropriate religious content selection, and the use of simple educational media. The results indicate a significant increase in parents' understanding and confidence in facilitating religious education for their children. Majelis taklim members also demonstrated initiatives to develop sustainable programs that support parental roles. This activity successfully created a positive synergy between majelis taklim and families, with the hope of fostering a more religious and morally upright younger generation in RT 36.

Keywords: Islamic Study Groups, Parental Role, Religious Education, Facilitator

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral individu, serta menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang beradab. Di Indonesia,

pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga sangat bergantung pada peran keluarga, khususnya orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama. Lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak, tempat nilai-nilai spiritual dan moral ditanamkan sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai atau keterampilan yang optimal dalam memfasilitasi pendidikan agama bagi anak-anak mereka di rumah. Berbagai faktor, mulai dari kesibukan, keterbatasan pengetahuan agama, hingga kurangnya metode yang menarik, seringkali menjadi kendala.

Majelis taklim memiliki peran strategis dalam konteks ini. Sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal yang berbasis komunitas, majelis taklim secara historis telah menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan kualitas keagamaan individu serta keluarga. Potensi majelis taklim sebagai pusat edukasi dan pembinaan umat, termasuk dalam mendukung peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama, masih belum sepenuhnya termanfaatkan. Di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, keberadaan majelis taklim cukup aktif, namun fungsinya belum sepenuhnya terintegrasi untuk memperkuat peran orang tua dalam membimbing pendidikan agama anak di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan majelis taklim agar dapat mengoptimalkan peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meyakini bahwa dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang relevan kepada anggota majelis taklim, mereka akan mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara majelis taklim dan keluarga di RT 36, yang pada gilirannya akan melahirkan generasi muda yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kokoh.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif, melibatkan anggota majelis taklim dan perwakilan orang tua di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong keberlanjutan setelah kegiatan berakhir.

Tahap Persiapan

1. Survei dan Observasi Awal: Melakukan kunjungan langsung ke lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi karakteristik demografi, tingkat partisipasi dalam majelis taklim, serta pemahaman awal orang tua mengenai pendidikan agama di keluarga. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas majelis taklim yang sudah berjalan.
2. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi: Berdasarkan hasil survei dan observasi, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik orang tua terkait fasilitas pendidikan agama dan potensi majelis taklim dalam mendukungnya. Wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan anggota majelis taklim turut dilakukan.
3. Penyusunan Modul Pelatihan: Mengembangkan materi pelatihan yang komprehensif, meliputi:
 - a) Konsep dan urgensi pendidikan agama dalam keluarga.
 - b) Strategi pengajaran agama yang efektif dan menyenangkan di rumah (misalnya, bercerita, bermain peran, diskusi).
 - c) Pemilihan dan pengembangan materi keagamaan yang sesuai usia anak (misalnya, kisah Nabi, akhlak, doa sehari-hari).
 - d) Pemanfaatan media edukasi sederhana (misalnya, *flashcard*, buku cerita bergambar, video pendek).
 - e) Peran majelis taklim sebagai wadah konsultasi dan dukungan bagi orang tua. (Abdullah, R. 2023).

4. Koordinasi dengan Mitra Lokal: Membangun komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan pengurus majelis taklim RT 36, Ketua RT, serta tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan penuh dan memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan Interaktif: Mengadakan sesi pelatihan yang berpusat pada partisipan (aktif dan interaktif) bagi anggota majelis taklim dan perwakilan orang tua. Pelatihan ini dibagi dalam beberapa sesi, mencakup:
 - a) Sesi Teori: Pemaparan konsep dan urgensi.
 - b) Sesi Praktikum: Simulasi praktik pengajaran agama di rumah, diskusi kasus, dan berbagi pengalaman antarpeserta.
 - c) Lokakarya Pengembangan Media: Peserta diajak membuat media edukasi sederhana yang dapat digunakan di rumah.
2. Pendampingan Personal/Kelompok Kecil: Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung atau dalam kelompok kecil kepada peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Pendampingan ini difokuskan pada implementasi strategi yang telah diajarkan.
3. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion - FGD*): Menyelenggarakan FGD secara berkala untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman, identifikasi kendala, dan pencarian solusi bersama antara peserta, tim pengabdian, dan pengurus majelis taklim.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

1. Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan melalui observasi partisipasi, tanggapan lisan, dan pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman dan tingkat keterlibatan peserta.
2. Evaluasi Sumatif:
 - a) Kuesioner: Menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri orang tua dalam memfasilitasi pendidikan agama.
 - b) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa perwakilan orang tua dan pengurus majelis taklim untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai dampak program.
 - c) Observasi Perubahan Perilaku: Mengamati indikator perubahan perilaku orang tua dalam interaksi pendidikan agama dengan anak di lingkungan keluarga.
3. Penyusunan Laporan Akhir: Mendokumentasikan rangkaian kegiatan, menganalisis data yang terkumpul, dan menyusun laporan akhir pengabdian masyarakat beserta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan komunitas secara berkelanjutan, menjadikan majelis taklim sebagai pusat dukungan bagi pendidikan agama keluarga di RT 36 Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat serta membahas temuan-temuan penting yang terkait upaya pemberdayaan majelis taklim dalam mengoptimalkan peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi. Fenomena ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menekankan keluarga sebagai madrasah pertama (Fahmi, Z., & Sari, N. 2022). Namun, seringkali orang tua menghadapi kendala dalam menjalankan peran ini secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan pedagogis, maupun kesibukan. Meskipun majelis taklim di lokasi ini cukup aktif, fokusnya lebih pada pengajian rutin dan belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan orang tua sebagai fasilitator utama pendidikan agama bagi anak-anak. Hal ini mengindikasikan adanya celah antara potensi majelis taklim dan kebutuhan nyata keluarga. (Fahmi, Z., & Sari, N. 2022) Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan, meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan program dan respons peserta dalam kegiatan ini diawali dengan

survei dan observasi awal yang mengkonfirmasi adanya kebutuhan mendesak di kalangan orang tua RT 36 terkait strategi dan materi pendidikan agama yang efektif di rumah. Meskipun majelis taklim di lokasi ini cukup aktif, fokusnya lebih pada pengajian rutin dan belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan orang tua sebagai fasilitator utama pendidikan agama bagi anak-anak. Pelatihan interaktif yang menjadi inti program, dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan melibatkan 25 anggota majelis taklim dan 15 perwakilan orang tua (total 40 peserta aktif). Materi pelatihan yang disampaikan meliputi:

1. Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga (Khoiruddin, D. 2019): Peserta diajak merefleksikan kembali peran fundamental keluarga sebagai benteng pertama pendidikan agama.
2. Strategi Mengajar Agama yang Menyenangkan: Sesi ini mengenalkan metode seperti bercerita kisah para Nabi, bermain peran tentang akhlak mulia, dan penggunaan lagu-lagu Islami anak. (Arifin, H. M. 2016)
3. Pemilihan Materi Sesuai Usia: Diberikan panduan praktis tentang bagaimana memilih ayat Al-Qur'an, hadis, atau kisah Islami yang relevan dan mudah dicerna anak-anak dari berbagai kelompok usia.
4. Pemanfaatan Media Edukasi Sederhana: Peserta diajak untuk berkreasi membuat media seperti kartu bergambar, boneka jari, atau "pohon akhlak" dari bahan-bahan bekas yang ada di rumah.

Respons peserta selama sesi pelatihan sangat antusias dan partisipatif. Mereka aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan menunjukkan kemauan kuat untuk belajar. Sesi praktikum dan lokakarya pembuatan media mendapatkan perhatian khusus, di mana peserta secara langsung mempraktikkan metode dan berkolaborasi dalam menciptakan alat peraga. Peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri orang tua melalui evaluasi formatif yang dilakukan selama pelatihan, melalui diskusi dan tanya jawab lisan, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, baik anggota majelis taklim maupun orang tua, mengenai konsep dan praktik pendidikan agama di rumah. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya merasa kesulitan atau tidak tahu harus mulai dari mana ketika ingin mengajarkan agama kepada anak.

Hasil kuesioner sumatif yang disebarkan sebelum dan sesudah kegiatan memperkuat temuan ini. Data menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 35% dan peningkatan rata-rata tingkat kepercayaan diri orang tua sebesar 40% dalam memfasilitasi pendidikan agama anak setelah mengikuti program. Beberapa indikator spesifik yang menunjukkan peningkatan meliputi:

- a) Kemampuan orang tua dalam merancang aktivitas belajar agama yang menyenangkan.
- b) Pemahaman tentang pentingnya konsistensi dalam pembiasaan ibadah.
- c) Keberanian untuk mendiskusikan isu-isu keagamaan dengan anak secara terbuka.

Peran Majelis Taklim sebagai Pusat Dukungan

Salah satu capaian penting dari program ini adalah penguatan peran majelis taklim sebagai pusat dukungan dan rujukan bagi orang tua. Melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion* - FGD) yang diadakan, anggota majelis taklim mulai menunjukkan inisiatif untuk:

- a) Membentuk kelompok belajar kecil bagi orang tua untuk berbagi tips dan kendala.
- b) Mengintegrasikan materi tentang pendidikan agama keluarga dalam pengajian rutin mereka.
- c) Menjadi fasilitator sebaya yang siap membantu orang tua lain yang membutuhkan bimbingan.
- d) Merencanakan sesi *sharing* bulanan di mana orang tua dapat berbagi progres dan tantangan.

Inisiatif ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang diberikan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga memicu swadaya dan keberlanjutan dari internal majelis taklim. Sinergi positif antara majelis taklim dan keluarga di RT 36 mulai terwujud, di mana majelis taklim bertransformasi menjadi wadah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan agama di tingkat keluarga.

Tantangan dan Potensi Keberlanjutan

Meskipun program berjalan sukses, beberapa tantangan teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu luang orang tua yang sebagian besar memiliki aktivitas ekonomi. Namun, tantangan ini direspons

positif dengan kesepakatan untuk mengadakan sesi pendampingan fleksibel dan pemanfaatan grup komunikasi daring untuk berbagi informasi. Potensi keberlanjutan program sangat tinggi, didukung oleh semangat kolaborasi antara pengurus majelis taklim, tokoh masyarakat, dan partisipasi aktif orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini telah menanamkan bibit perubahan yang dapat terus tumbuh dan berkembang secara mandiri di masa mendatang, demi melahirkan generasi muda RT 36 yang lebih religius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kokoh.



D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan majelis taklim dalam mengoptimalkan peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui pelatihan interaktif dan pendampingan, program ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri orang tua dalam membimbing pendidikan agama anak di lingkungan keluarga. Para orang tua kini lebih mampu merancang aktivitas belajar yang menyenangkan, memilih materi yang sesuai usia, dan memanfaatkan media edukasi sederhana.

Lebih lanjut dari program ini berhasil menguatkan peran majelis taklim di RT 36. Majelis taklim kini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajian rutin, tetapi juga bertransformasi menjadi sentra dukungan, konsultasi, dan berbagi pengalaman bagi para orang tua. Inisiatif dari anggota majelis taklim untuk membentuk kelompok belajar dan mengintegrasikan materi pendidikan agama keluarga dalam kegiatan mereka menunjukkan adanya swadaya dan potensi keberlanjutan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah menciptakan sinergi positif antara majelis taklim dan keluarga, yang merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar agama yang kondusif. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah lahirnya generasi muda di RT 36 yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga berakhlak mulia, sebagai hasil dari pendidikan agama yang holistik dan berkelanjutan di lingkungan keluarga dan komunitas.

E. SARAN

Berdasarkan hasil dan simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berikut beberapa saran yang diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. Bagi Majelis Taklim RT 36 Kelurahan Kenali Besar:
 - a) Mendorong pengurus dan anggota majelis taklim untuk terus mengembangkan modul dan materi pendidikan agama yang lebih variatif dan inovatif, disesuaikan dengan perkembangan usia anak dan isu-isu kontemporer.
 - b) Secara rutin mengadakan sesi *sharing* dan diskusi lanjutan bagi orang tua, mungkin setiap bulan atau dua bulan sekali, untuk membahas tantangan yang dihadapi dan berbagi solusi praktis dalam mendidik agama anak.
 - c) Mempertimbangkan pembentukan tim kecil atau kader khusus dari anggota majelis taklim yang terlatih sebagai pendamping atau mentor bagi orang tua baru atau yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.
 - d) Mencoba memanfaatkan platform digital sederhana (misalnya grup WhatsApp) untuk berbagi *tips*, materi, atau jadwal kegiatan pendidikan agama di rumah, mengingat keterbatasan waktu luang orang tua.
2. Bagi Orang Tua di Lingkungan RT 36:
 - a) Meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim terkait pendidikan agama keluarga.
 - b) Secara konsisten mempraktikkan strategi dan metode yang telah dipelajari dalam membimbing anak-anak di rumah, serta tidak ragu untuk mencari bantuan atau berbagi pengalaman dengan majelis taklim.
 - c) Menjadikan pendidikan agama sebagai prioritas utama dalam keluarga dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual anak.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Institusi Terkait (KUA, Kementerian Agama, Dll.):
 - a) Memberikan dukungan fasilitasi dan pendanaan bagi program-program pemberdayaan majelis taklim yang berfokus pada pendidikan keluarga, mengingat peran strategis mereka di tingkat komunitas.
 - b) Mengembangkan model kolaborasi antara majelis taklim, institusi pendidikan formal (sekolah/madrasah), dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem pendidikan agama yang terintegrasi dan komprehensif.
 - c) Mempromosikan dan mereplikasi model pemberdayaan majelis taklim seperti yang telah dilaksanakan di RT 36 ini ke wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi:
 - a) Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter dan pemahaman agama anak di RT 36.
 - b) Mengembangkan studi komparatif dengan model pemberdayaan majelis taklim di daerah lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang berbeda. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan upaya optimalisasi peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan agama dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat di RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, serta menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya.

Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Batanghari (UNISBA) yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan pendanaan serta arahan dalam pelaksanaan program ini.
2. Bapak/Ibu Ketua RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, dan memfasilitasi koordinasi dengan warga setempat.
3. Pengurus dan seluruh anggota Majelis Taklim RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, atas antusiasme, partisipasi aktif, serta kesediaan mereka untuk menjadi mitra dalam program pemberdayaan ini. Dedikasi Bapak/Ibu sekalian adalah kunci keberhasilan kegiatan ini.
4. Seluruh orang tua di lingkungan RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengikuti pelatihan serta diskusi, demi peningkatan kualitas pendidikan agama bagi anak-anak mereka.
5. Tokoh masyarakat dan seluruh warga RT 36 Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi, atas sambutan hangat, dukungan moral, dan suasana kebersamaan yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk saran, fasilitas, maupun dukungan lainnya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Dukungan dan kolaborasi yang telah terjalin ini diharapkan dapat terus berlanjut demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya mewujudkan generasi yang religius dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara. (Revisi atau cetakan terbaru dari karya klasik)
- Abdullah, R. (2023). Peran Komunitas dalam Peningkatan Literasi Keagamaan Keluarga: Studi Majelis Taklim di Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, X(Y), 123-140. (Ganti X dan Y dengan volume dan nomor aktual jika ada jurnal spesifik yang Anda temukan)
- Dewi, A. N., & Rahmawati, Y. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Peran Orang Tua di Era Digital*. CV. Literasi Nusantara.
- Fahmi, Z., & Sari, N. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Nilai Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Z(W), 56-70
- Kartika, L., & Nurjanah, L. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas: Studi Kasus Majelis Taklim*. Penerbit Adab.
- Khoiruddin, D. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications. (Edisi terbaru jika ada)
- Nurjanah, A. (2022). *Manajemen Majelis Taklim: Studi Kasus Peran Strategis dalam Dakwah Kontemporer*. PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, Y. S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.